

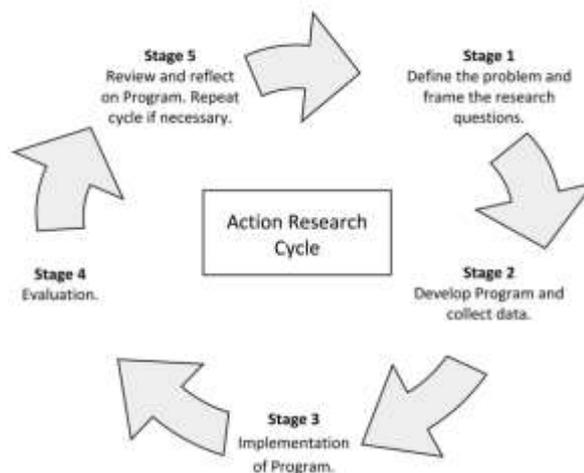
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk menganalisis permasalahan yang diteliti dengan prosedur yang ilmiah. Mardalis (2003) menyebutkan bahwa metode merupakan suatu cara, dan penelitian merupakan Upaya yang dilakukan dalam suatu ilmu pengetahuan dalam memperoleh fakta-fakta secara sistematis. Narbuko dan Achmadi (2007) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang membahas mengenai tahap-tahap penelitian secara ilmiah. Hal serupa dinyatakan pula oleh (Sugiyono, 2013) bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu, dimana perolehan data ini harus sistematis, rasional, dan empiris.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Action Research* (AR) atau penelitian tindakan. Carr dan Kemmis (dalam Madya, 2011) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh peserta-peserta untuk meningkatkan penalaran dan pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut dilakukan. Koshy (dalam Yaumi & Damonopolii, 2014) menjelaskan bahwa penelitian tindakan selalu berhubungan dengan tindakan untuk mencapai hasil praktis serta menciptakan bentuk pemahaman baru, karena tindakan tanpa pengetahuan itu buta dan teori tanpa tindakan tidak berarti. Sehingga dapat dikatakan bahwa action research atau penelitian tindakan adalah penelitian yang berfokus kepada tindakan yang didasari oleh ilmu pengetahuan dengan sifat yang reflektif, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dari praktik yang telah dilakukan. Siklus AR yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah siklus AR oleh Paisey Paisey (dalam (McGrath & Murphy, 2016)). Di bawah ini merupakan gambar dari siklus yang dimaksud.



Gambar 3. 1 Siklus *Action Research* Paisey & Paisey

(Sumber: McGrath & Murphy, 2016)

Pada siklus ini, terdapat lima tahapan yang dilalui, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Define the problems and frame the research questions.*

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai langkah pertama dalam melaksanakan penelitian tindakan. Hasil dari identifikasi ini kemudian dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini.

SMA Pasundan 7 Bandung merupakan salah satu sekolah swasta di bawah naungan Yayasan YPDM Pasundan Bandung yang beralamat di Jln. Kebon Jati No. 31, Kb. Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung. Sekolah ini memiliki akun Instagram dengan nama @smapasundan7bandung_real dengan jumlah pengikut sebanyak 1.307 pengguna. Konten yang disediakan oleh sekolah ini meliputi konten informasi akademik serta dokumentasi kegiatan atau acara yang sedang berlangsung. Penggunaan Instagram oleh SMA Pasundan 7 Bandung ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta memanfaatkan Instagram sebagai *Digital Content* sekolah bagi para murid untuk memperoleh informasi yang bermanfaat.

Permasalahan yang ditemukan ketika observasi adalah akun Instagram yang kurang lengkap dalam memberikan konten informasi, serta kurangnya kesadaran murid mengenai etika dalam menggunakan internet. Cara untuk meningkatkan kesadaran murid mengenai etika dalam internet atau netiket

adalah dengan memanfaatkan Instagram untuk membagikan informasi seputar netiket. Konten “*NetiCare*” adalah produk yang dirancang untuk diimplementasikan ke dalam akun Instagram @smapasundan7bandung_real sebagai *Digital Content* seputar netiket. Identifikasi masalah ini kemudian menimbulkan pertanyaan rumusan masalah yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

b. *Develop program and collect data*

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan dari pelaksanaan implementasi konten “*NetiCare*” pada akun Instagram @smapasundan7bandung_real. Kriteria pengguna yang dapat mengakses konten tersebut adalah murid-murid aktif di SMA Pasundan 7 Bandung yang mengikuti akun tersebut. Perencanaan tindakan diawali dengan unggahan berupa ajakan bagi para murid untuk menyaksikan konten “*NetiCare*” dalam bentuk gambar. Ajakan ini bertujuan untuk menarik minat murid serta mengajak para murid untuk mengikuti akun @smapasundan7bandung_real apabila belum mengikuti.

Setelah menyaksikan konten, para murid dapat meninggalkan pendapat mereka terkait netiket pada kolom komentar. Agar tujuan dari implementasi konten *NetiCare* tercapai, para murid dapat mengunggah pendapat serta kesan mereka terkait netiket pada akunnya masing-masing, serta membagikan konten *NetiCare* yang telah diimplementasikan pada Instagram Story mereka. Para murid dengan unggahan paling menarik akan mendapatkan hadiah yang akan diberikan pada akhir pelaksanaan tindakan. Durasi implementasi ini adalah 2 minggu. Di bawah ini merupakan tabel dari perencanaan implementasi konten *NetiCare*.

c. *Implementation of program*

Setelah mengidentifikasi permasalahan dan mengembangkan ide program, berikutnya adalah mengimplementasikan program. Di bawah ini merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada implementasi konten *NetiCare* yang diadaptasi dari *The Circular Model of SOME (Share, Optimize, Manage, and Engage) Social Communication* (Luttrell, 2019).

Tabel 3. 1
Rancangan implementasi program

No.	Kegiatan	Sub Kegiatan
1.	<i>Share</i>	Memberikan informasi pada akun SMA Pasundan 7 Bandung tentang konten <i>NetiCare</i> . Mengajak murid untuk berpartisipasi.
2.	<i>Optimize</i>	Murid mengunggah pendapat dan kesan mereka setelah menyaksikan konten <i>NetiCare</i> pada akunnya masing-masing. Admin serta penulis memilih akun murid dengan unggahan paling menarik untuk diberikan hadiah.
3.	<i>Manage</i>	Mengobservasi kegiatan yang secara langsung secara <i>online</i> untuk mengetahui <i>engagement</i> pada konten <i>NetiCare</i> menggunakan Instagram <i>Professional Tools</i> .
4.	<i>Engage</i>	Mengobservasi kegiatan secara <i>offline</i> untuk mempelajari sikap murid terhadap konten <i>NetiCare</i> dan terlibat dalam interaksi secara langsung dengan para murid.

Sumber: Konstruksi Peneliti (2023)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi *Instagram* untuk berinteraksi dengan para murid. Penggunaan *Instagram* oleh penulis juga

bertujuan untuk mengobservasi serta mendokumentasikan interaksi yang sedang berlangsung. Para murid dapat mengunggah pendapat serta kesan mereka melalui akun *Instagram*nya masing-masing dengan catatan telah mengikuti akun *Instagram* SMA Pasundan 7 Bandung. Selama implementasi, peneliti menyiapkan catatan dan dokumentasi untuk merekam kegiatan yang sedang berlangsung.

d. *Evaluation*

Data yang terkumpul pada implementasi konten *NetiCare* kemudian dianalisis. Analisis pada penelitian ini berfokus pada penerapan rangkaian implementasi konten *NetiCare* sebagai *Digital Content* netiket di SMA Pasundan 7 Bandung. Data hasil wawancara dari para murid yang telah berpartisipasi dalam memberikan pendapat mereka serta kuesioner yang dibagikan selanjutnya akan dianalisis.

e. *Review and reflect the program, repeat cycle if needed*

Setelah melalui tahap evaluasi, berikutnya hasil implementasi konten *NetiCare* akan ditinjau kembali dengan mengacu pada hasil evaluasi. Peneliti dan pustakawan melakukan perbaikan tindakan berdasarkan kekurangan yang ada. Kemudian, akan dilaksanakan siklus berikutnya untuk mengulang perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Pasundan 7 Bandung yang beralamat di Jl. Kebon Jati No. 31, Kb. Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung. Teknik penentuan partisipan menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Partisipan pada penelitian ini adalah 6 orang murid. Rumus penarikan sampel menggunakan rumus slovin. Di bawah ini merupakan perhitungan rumus slovin untuk menentukan sampel penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), $e = 0,1$

Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah 700 murid aktif di SMA Pasundan 7 Bandung. Sehingga, persentase kelonggaran yang digunakan adalah 0,1 dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka, perhitungan sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{700}{1 + 700(0,1)^2}$$

$$n = \frac{700}{8} = 87,5 \text{ H } 87$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka responden dari penelitian ini adalah sebanyak 100 orang dari total populasi 700 murid SMA Pasundan 7 Bandung.

Tabel 3. 2
Usulan responden penelitian

No.	Responden	Populasi	Sampel
1.	Murid yang turut berpartisipasi dalam <i>challenge</i> konten NetiCare	3	3
2.	Murid SMA Pasundan 7 Bandung yang aktif	700	100

Sumber: Konstruksi peneliti (2023)

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner untuk mengumpulkan data.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan jenis informasi yang berbeda dari tiap individu (Mertler, 2011). Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyusun topik serta daftar pertanyaan yang akan

diajukan kepada responden. Kegiatan wawancara dilakukan secara bertahap, dan disesuaikan dengan waktu yang telah disetujui.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung secara sistematis (Mertler, 2011). Pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati jalannya penerapan konten *NetiCare* yang berlangsung pada *Instagram* SMA Pasundan 7 Bandung. Observasi akan mengacu pada pedoman yang telah dirancang agar data yang diperoleh dapat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3.3 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2020). Kuesioner yang telah disusun akan diberikan kepada murid-murid yang mengikuti *Instagram* SMA Pasundan 7 Bandung. Skala pengukuran menggunakan skala likert.

3.4 Kisi-Kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen dalam implementasi konten *NetiCare* yang disesuaikan dengan rancangan implementasi konten *NetiCare* yang telah dikonstruksi sebelumnya.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi instrumen

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Sumber Data
Bagaimana perencanaan penerapan		1) Research: melakukan riset awal dengan	Observasi

konten	<i>Social Media</i>	mengobservasi akun	
<i>NetiCare</i>	<i>Planning:</i>	sekolah.	
sebagai	ROSTIR	2) Objective:	Observasi
<i>Digital</i>		merumuskan tujuan	
<i>Content</i>		dari dilaksanakannya	
netiket?	Sumber:	implementasi.	
	Luttrell (2019)	3) Strategies:	Observasi
		menyusun strategi	
		dari perencanaan	
		serta pelaksanaan	
		implementasi konten	
		<i>NetiCare</i>	
		4) Tactics:	Observasi
		memanfaatkan akun	
		Instagram SMA	
		Pasundan 7 Bandung	
		untuk melaksanakan	
		implementasi konten	
		<i>NetiCare.</i>	
		5) Implementation:	Observasi,
		melaksanakan	dokumentasi
		implementasi dengan	
		mengadaptasi <i>The</i>	
		<i>Circular Model of</i>	
		<i>SOME Social</i>	
		<i>Communication.</i>	
		6) Result:	Observasi,
		melaksanakan	dokumentasi,
		evaluasi dari	kuesioner
		pelaksanaan	dan
		implementasi konten	wawancara.
		<i>NetiCare</i> melalui	

		kuesioner, serta refleksi melalui wawancara.	
Bagaimana implementasi konten <i>NetiCare</i> sebagai <i>Digital Content</i> netiket?	SoMe <i>Social Communication</i> Sumber: Luttrell (2019).	1) <i>Share:</i> proses penyebaran informasi mengenai konten <i>NetiCare</i> melalui unggahan pengumuman konten.	Observasi.
		2) <i>Optimize:</i> memberitahukan kepada para murid bahwa ada konten <i>NetiCare</i> di akun Instagram SMA Pasundan 7 Bandung.	Observasi
		3) <i>Manage:</i> mengobservasi kegiatan yang sedang berlangsung secara <i>online</i> pada Instagram dengan menganalisis <i>insight</i> konten <i>NetiCare</i> .	Observasi
		4) <i>Engage:</i> mengobservasi kegiatan yang berlangsung secara <i>offline</i> dan	Observasi

		berkomunikasi secara langsung dengan murid terkait konten yang telah mereka saksikan.	
Bagaimana evaluasi penerapan konten <i>NetiCare</i> sebagai <i>Digital Content netiket?</i>	Evaluasi 1) <i>Public self- awareness</i> 2) <i>Private self- awareness</i> 3) <i>Awareness of immediate surrounding</i> Sumber: (Govern & Marsch, 2001)	1) Individu menyadari bahwa mereka merupakan subjek penilaian orang lain. 2) Individu menyadari bahwa terdapat aspek pribadi yang mempengaruhi Tindakan mereka. 3) Individu menyadari situasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya.	Observasi, wawancara
	Evaluasi kuesioner dengan mengacu kepada indikator sebagai berikut:	1) Bagi ilmu dan keahlian 2) Hormati waktu dan bandwith orang lain 3) Menjadi pembawa diskusi sehat 4) Jangan menyalahgunakan kekuasaan	Kuesioner

*Public self-
awareness*

Sumber: Shea (1998)

Sumber:
(Govern &
Marsch, 2001)

*Privacy self-
awareness*

- 1) Menciptakan kesan Kuesioner
baik
2) Hargai privasi orang
lain
3) Mudah memaafkan

Sumber:
(Govern &
Marsch, 2001)

Sumber: Shea (1998)

*Awareness of
immediate
surrounding*

- 1) Taat pada standar Kuesioner
perilaku online
2) Menyadari
keberadaan diri di
internet
3) Ingat keberadaan
orang lain

Sumber:
(Govern &
Marsch, 2001),
Shea (1998)

Sumber: Shea (1998)

Sumber: (Chairunnisa, 2018), (Govern & Marsch, 2001), Shea (1998), Luttrell (2019) Konstruksi penulis (2023)

3.5 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun valid untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,

2017). Uji validitas dilakukan terhadap instrumen evaluasi berupa kuesioner yang telah penulis susun. Untuk mengukur validitas instrumen, rumus yang digunakan adalah Pearson Product Moment.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel. Penulis memperoleh responden sebanyak 30 orang yang mengisi kuesioner untuk melakukan uji validitas. Berdasarkan tabel nilai r Pearson Product Moment, maka nilai r tabel dengan nilai signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 0,361 (Sugiama, 2014). Selain mengacu kepada nilai r hitung, validitas instrumen juga dapat ditentukan dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka instrumen tersebut valid. Di bawah ini merupakan hasil uji validitas yang telah diolah

Tabel 3. 4
Hasil uji validitas

No. Item	r Hitung	r Tabel	Sig. ($\leq 0,05$)	Keterangan
X1	0,652	0,361	0,000	Valid
X2	0,620	0,361	0,000	Valid
X3	0,615	0,361	0,000	Valid
X4	0,603	0,361	0,000	Valid
X5	0,676	0,361	0,000	Valid
X6	0,640	0,361	0,000	Valid
X7	0,618	0,361	0,000	Valid
X8	0,621	0,361	0,000	Valid
X9	0,702	0,361	0,000	Valid
X10	0,679	0,361	0,000	Valid

3.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran

dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx yang mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . di bawah ini merupakan hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3. 5
Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	10

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas sebesar 0,830. Dari hasil ini maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang telah disusun sudah cukup memuaskan.

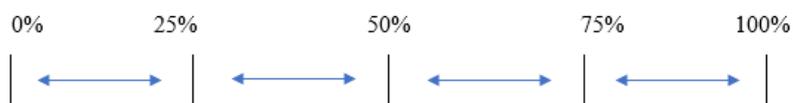
3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif. Sugiyono (2020) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai statistic yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi. Sugiama (2014) menjelaskan bahwa tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menyajikan data dan menjelaskan data.

Data yang telah didapatkan pada kuesioner sebelumnya menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi atau pendapat seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020). Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 4 point. Adapun alasan dari modifikasi skala Likert ini adalah untuk menjaring data penelitian yang lebih akurat karena tidak ada opsi keraguan dalam skala yang digunakan (Hertanto, 2017). Penulis melakukan analisis data dengan menghitung frekuensi data dan diubah menjadi data persentase dengan menggunakan formula, dimana analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban dari responden (Santoso, 2011). Perhitungan persentase dilakukan dengan cara membandingkan frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Di bawah ini merupakan rumus untuk menghitung persentase jawaban dari responden.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi yang diperoleh}}{\text{frekuensi yang diharapkan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan kriteria penafsiran nilai persentase yang sesuai dengan skala *rating*.



Gambar 3. 2 Kategori skala rating

Skala pengukuran disajikan dalam persentase, yang kemudian akan ditafsirkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Tafsiran skala persentase

No.	Kriteria	Persentase
1.	Sangat Setuju	76% - 100%
2.	Setuju	51% - 75%
3.	Tidak Setuju	26% - 50%

4.	Sangat Tidak Setuju	0% - 25%
----	---------------------	----------

Sumber: Sugiyono (2016)